

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN IBU DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

THE INFLUENCE OF THE SOCIAL ENVIRONMENT ON MOTHER'S COMPLIANCE IN IMPLEMENTING BASIC IMMUNIZATION IN BABIES

Dian Anggri Yanti^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email: diananggriyanti@gmail.com

[DOI: 10.35451/jkg.v6i1.1936](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1936)

Abstrak

Program imunisasi bertujuan untuk mengendalikan angka kesehatan dan keselamatan pada balita dari ancaman berbagai penyakit yang berkaitan dengan infeksi. Sering sekali, ibu tidak patuh dalam mengimunisasi bayinya karena dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial ada di keluarga, rekan sebaya, dan tetangga di sekitar yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas. Sementara imunisasi sangat penting bagi bayi dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan imunitas balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan secara mendalam dan sistematis. Sampel terdiri atas 30 orang ibu. Instrumen yang digunakan merupakan lembar kuesioner untuk mengukur faktor lingkungan sosial dan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar. Data riset yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 ibu (36,7%) yang berada pada lingkungan sosial baik cenderung patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi. Sementara sebanyak 16 ibu (53,3%) yang berada pada lingkungan sosial kurang baik cenderung tidak patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi. Nilai p $0,000 < 0,05$ pada uji *chi-square* menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan ibu secara signifikan dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi di Desa Sidodadi Ramunia. Ibu yang tinggal pada lingkungan sosial baik cenderung untuk patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi.

Kata kunci: Bayi; Kepatuhan Ibu; Lingkungan Sosial; Pelaksanaan Imunisasi

Abstract

The immunization program aims to control the health and safety rates of children under five from the threat of various diseases related to infection. Very often, mothers are disobedient in immunizing their babies because they are influenced by perceptions or views from the social environment. The social environment exists in the family, peers and neighbors which can influence the attitudes and actions of a person or group in carrying out an activity.

Meanwhile, immunization is very important for babies in an effort to prevent disease and increase toddlers' immunity. This type of research is descriptive quantitative research using a cross-sectional approach, which aims to describe the situation in depth and systematically. The sample consisted of 30 mothers. The instrument used was a questionnaire to measure social environmental factors and maternal compliance with basic immunization. The research data obtained was analyzed using univariate and bivariate analysis. The research results showed that as many as 11 mothers (36.7%) who were in a good social environment tended to comply with the implementation of infant immunization. Meanwhile, 16 mothers (53.3%) who were in poor social environments tended to be disobedient to the implementation of infant immunization. The p value of $0.000 < 0.05$ in the chi-square test shows that the social environment has a significant effect on maternal compliance in implementing basic immunization for babies in Sidodadi Ramunia Village. Mothers who live in a good social environment tend to comply with the implementation of infant immunization.

Keywords: *Baby; Maternal Compliance; Social environment; Implementation of Immunization*

1. PENDAHULUAN

Program imunisasi yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengendalikan tingkat morbiditas dan mortalitas pada balita terhadap beragam penyakit khususnya penyakit yang berkaitan dengan infeksi (Rachmawati *et al.*, 2019). Imunisasi berguna untuk menaikkan kekebalan balita secara aktif apabila terpapar penyakit maka tidak akan berdampak serius karena imun tubuh yang telah memiliki sistem memori. Saat vaksin masuk ke dalam tubuh, maka akan terbentuk antibodi yang mampu melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman (Mulyani dan Rinawati, 2017).

World Health Organization mengungkapkan bahwa pada tahun 2018, sebesar 86% balita secara global telah diimunisasi dengan vaksin difteri, tetanus, pertusis, dan vaksin campak. Pada tahun yang sama, ada berkisar 13 juta anak yang belum pernah memperoleh imunisasi jenis apapun. Kelompok ini ditempatkan ke dalam komunitas yang sangat rentan terhadap

timbulnya penyakit dan kematian (Prasasti, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan, Imunisasi Dasar Lengkap di Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 85,17%. Angka tersebut belum mencapai target Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 93%. Angka drop out imunisasi DPT di Sumatera Utara sebesar 2,4%, imunisasi Polio sebesar 2,7% dan 9,4% imunisasi campak (Dinkes Sumut, 2020).

Jika ibu tidak patuh dalam mengimunisasi bayi maka akan berdampak terhadap kekebalan dan rentan terinfeksi penyakit. Sehingga bayi harus diimunisasi tepat waktu agar dapat terlindungi. (Ranuh *et al.*, 2016). Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas. Lingkungan sosial yang umum kita ketahui adalah lingkungan keluarga, rekan sebaya, tetangga, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial awal semenjak seorang individu dilahirkan. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi ibu atau

orang tua dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan imunisasi pada balita didasarkan pada persepsi dan pandangan di sekitarnya (Utami, R. A., *et al*, 2018).

Penelitian Purwoko (2016) menyatakan bahwa pengetahuan berperan dalam menentukan keputusan terhadap pelaksanaan imunisasi. Tingkat pengetahuan yang besar maka akan menstimulus dalam pengambilan keputusan yang tepat. Hasil Penelitian Silitonga (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Wulandari, 2018 memperoleh nilai p $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh persepsi lingkungan sosial budaya terhadap kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi. Paparan diatas membuat peneliti antusias dalam mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan mendeskripsikan kondisi secara mendalam dan sistematis (Endra, 2017). Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 13-24 bulan Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu. Variabel bebas dalam riset ini adalah lingkungan sosial. Sementara variabel terikat adalah kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar.

Hasil penelitian diperoleh dari data primer yaitu data langsung dari responden melalui lembar kuesioner.

Kemudian data sekunder diperoleh dari data jumlah anak usia 13-24 bulan yang ada di Desa Sidodadi Ramunia.

Lingkungan sosial diukur melalui kuesioner sebanyak 10 pernyataan yang terdiri pilihan jawaban Sangat Setuju (3), Setuju (2), dan Tidak Setuju (1) menggunakan skala likert. Variabel kepatuhan juga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu Ya (1) dan Tidak (0) menggunakan skala guttman.

Analisis univariat dilakukan agar dapat menunjukkan gambaran dan distribusi frekuensi variabel. Sementara analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada/tidak ada pengaruh antara variabel menggunakan uji chi-square. Jika nilai $P < 0.05$ maka hipotesis diterima.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik ibu dikategorikan berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Tahun)		
20-24	10	33,3
25-29	12	40,0
30-34	5	16,7
35-39	3	10,0
Pendidikan		
SMP	3	10,0
SMA	21	70,0
Diploma III	2	6,7
Sarjana	4	13,3
Pekerjaan		
IRT	12	40,0
Karyawan	8	26,7
Petani	6	20,0
Buruh	4	13,3
Total	30	100,0

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden

tertinggi berada pada rentang usia 26-30 tahun (12 orang atau 40%). Menurut tingkat pendidikan diperoleh responden tertinggi yaitu berpendidikan SMA (21 orang atau 70%). Jika sebaran responden ditinjau berdasarkan pekerjaan maka diperoleh responden tertinggi yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang atau 40%.

Distribusi frekuensi lingkungan sosial terkategori baik atau tidak baik dan kepatuhan ibu dikategorikan patuh atau tidak patuh yang mana dikaitkan dalam pemberian imunisasi seperti ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial dan Kepatuhan Ibu

Lingkungan Sosial	Frekuensi	%
Baik	12	40,0
Kurang Baik	18	60,0

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Lingkungan Sosial	Kepatuhan Ibu				Total	%	P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	F	%			
Baik	11	36,7	1	3,3	12	40,0	0,000
Kurang Baik	2	6,7	16	53,3	18	60,0	
Total	13	43,4	17	56,6	30	100,0	

Tabel 3 menyatakan bahwa Sebanyak 11 ibu (36,7%) yang berada pada lingkungan sosial baik cenderung untuk patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi dan hanya 1 ibu (3,3%) yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 16 ibu (53,3%) yang berada pada lingkungan sosial kurang baik cenderung tidak patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi dan hanya 2 ibu (6,7%) yang patuh.

Hasil uji statistik ini menggunakan uji chi-square memperoleh nilai p 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi Desa Sidodadi Ramunia

Kepatuhan		
Patuh	13	43,3
Tidak Patuh	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan lingkungan sosial responden maka diperoleh sebanyak 12 responden (40%) berada pada lingkungan sosial yang baik dan 18 responden (60%) berada pada lingkungan sosial yang kurang baik. Berdasarkan tingkat kepatuhan, maka diperoleh sebanyak 10 responden (33,3%) yang patuh dan sebanyak 20 responden (66,7%) tidak patuh terhadap pelaksanaan imunisasi pada bayi. Hasil analisis bivariat antara variabel lingkungan sosial dengan kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi ditampilkan pada tabel 3.

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

4. PEMBAHASAN

Adanya lingkungan sosial dalam keluarga dan masyarakat khususnya lingkungan yang kurang baik sering melarang ibu agar tidak melakukan imunisasi karena anak akan mengalami demam maupun anak menjadi rewel. Persepsi pada masyarakat yang diturunkan ini membuat masyarakat sering beranggapan setiap anak yang dilahirkan akan selalu sehat meskipun tanpa imunisasi (Wulandari, 2018).

Pengaruh lingkungan sosial menimbulkan muncul keraguan di

masyarakat untuk menolak pelaksanaan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya. Meskipun latar belakang para orang tua sangat beragam sehingga keputusan cenderung sama. Faktor inilah yang menentukan apakah menerima atau tidak menerima imunisasi tertentu (Paridawati, Watief. 2013).

Kepatuhan punya arti bahwa perilaku seseorang turut pada arahan medis sesuai dengan ketentuan. Pemahaman yang baik mengenai imunisasi sangat berguna bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi dasar (Kalah, I. D. 2017).

Riset Astuti *et al*, 2016 menyatakan bahwa dari 45 responden ada 28 responden yang tidak patuh dalam imunisasi. Penelitian (Afiah & Mistadiana, 2019) juga menyatakan bahwa hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,003$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial budaya terhadap motivasi ibu mengikuti imunisasi. Nilai OR yang diperoleh adalah 4,113 yang artinya ibu yang punya lingkungan sosial budaya dapat mendukung peluang ibu sebesar 4,113 kali lebih besar dalam menaikkan motivasi.

Kepatuhan terhadap pelaksanaan imunisasi banyak dipengaruhi usia, pekerjaan, pendidikan, keadaan sosial dan wilayah. Ketidapatuhan merupakan suatu hambatan dalam pelaksanaan imunisasi. Sementara imunisasi sangat penting bagi bayi dalam upaya pencegahan penyakit pada

balita. Kepatuhan imunisasi dasar pada balita terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, HB 3 kali, dan Campak 1 kali (Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. 2018)

Hasil uji statistik ini menggunakan uji chi-square memperoleh nilai $p < 0,000$ memiliki makna bahwa semakin baik lingkungan sosial responden, maka responden akan semakin patuh dalam pelaksanaan imunisasi dasar bayi, demikian sebaliknya.

5. KESIMPULAN

Ibu yang tinggal pada lingkungan sosial baik cenderung untuk patuh terhadap pelaksanaan imunisasi bayi, demikian sebaliknya. Nilai $p < 0,05$ pada uji chi-square memiliki arti bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, & Mistadiana. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti Imunisasi Measles Rubelladi Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3, 93-102.
- Astuti, S. J., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu. Nursing News, 1, 181-189.
- Dinkes Sumut. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. III(2), 68-80.
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2018). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep.

- Jurnal PROMKES, 5(2), 167.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180>.
- Kaloh, I. D. 2017. Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar Dengan Angka Kesakitan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan. Jurnal Keperawatan, 5(2).
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2017). Imunisasi Untuk Anak. Nuha Medika.
- Paridawati, Watief. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". FKM UNHAS.
- Prasasti, G. D. (2020). WHO: Cakupan Imunisasi Meningkatkan tapi 13 Juta Anak di Dunia Tak Divaksin. Artikel. <https://www.liputan6.com/health>.
- Purwoko. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kota Gede. Yogyakarta.
- Rachmawati, S. D., Barlianto, W., & Ariani. (2019). Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak: Pemberian Imunisasi pada Anak Sehat, Sakit dan Terlambat Jadwal (Tim UB Press (ed.); Pertama). UB PRes.
- Ranuh, G., Suyitno, H., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Ismoedijanto, & Soedijatmiko. (2016). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Silitonga, M.H.C. 2013. Pengaruh Faktor Pemudah, Pemungkin, dan Penguat, Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi oleh Ibu di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2011. Tesis FKM USU
- Utami, R. A., Jaya, M. T. B. S., & Nugraheni, I. L. (2018). Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. Penelitian Geografi, 6(7).
- Wulandari, N. E. (2018). Pengaruh Persepsi Sosial Budaya Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Lanjutan
- Pada Batita Di Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember. Artikel Jurnal.